



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS
EKSPLANASI DENGAN METODE *EXPLICIT INTRUCTION* DI KELAS XI NKPI
SMK PERIKANAN PROVINSI RIAU TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Mirda Olyvia, S.Pd
SMK Perikanan Provinsi Riau
Email : olyviavaoskey@gmail.com

Abstrak : Seorang guru benar-benar dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK. Sebagaimana yang telah diketahui Bahasa Indonesia di tingkat SMK mempelajari banyak sekali teks dan tipe penulisan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi dengan kompetensi dasar Memproduksi teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Metode *Explicit Intruction* sangatlah relevan dan cocok digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI NKPI SMK materi teks eksplanasi dengan kompetensi yang diharapkan siswa mampu menciptakan teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Adapun hasil tes siklus 1 tentang menulis teks eksplanasi adalah dari 28 siswa yang mengikuti ulangan, didapatkan hasil 15 siswa sudah mendapatkan nilai 80, sedangkan 13 siswa masih mendapatkan nilai 65 dibawah nilai KKM sehingga prosentase siklus 1 adalah 50 % siswa sudah menguasai teks eksplanasi meningkat setelah menggunakan metode *Explicit Instruction*, hal ini menandakan adanya perbaikan hasil belajar siswa di siklus 1 setelah menggunakan metode *Explicit Instruction*. pada kegiatan siklus 2 ini ulangan siswa pada materi teks eksplanasi memiliki hasil belajar yang sangat baik, dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan ada sebanyak 26 siswa kelas XI NKPI mendapatkan nilai 80 hingga 90, nilai tersebut sangat meningkat drastic melebihi siklus 1, sehingga siklus II sudah dikatakan berhasil dan Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 95%. Hal ini dapat dikatan bahwa dengan metode *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi teks eksplanasi.

Kata Kunci : teks eksplanasi, SMK, Bahasa Indonesia.
Pendahuluan

Rendahnya mutu pendidikan merupakan hal yang sangat sulit terpecahkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan tersebut, salah satunya adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik. Frekuensi kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan belajar yang baik, dimana hendaknya melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu masalah yang memerlukan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran,

dalam hal ini guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode pembelajaran yang baik dan bervariasi diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara utuh yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal. Untuk membuat siswa menyenangi suatu mata pelajaran yang diajarkan, guru harus kreatif dan dituntut untuk menciptakan kreativitas siswa. Menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman dapat dilakukan dengan mengarahkan secara optimal sumber daya manusia dalam hal ini guru dan siswa, sumber daya alam yaitu segala sesuatu yang ada di lingkungan untuk dijadikan bahan pembelajaran dan sumber dana yang ada dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran. Disinilah tantangan seorang guru agar bisa meramu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Seorang guru benar-benar dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK. Sebagaimana yang telah diketahui Bahasa Indonesia di tingkat SMK mempelajari banyak sekali teks dan tipe penulisan. Di sekolah menengah kejuruan (SMK) siswa harus didekatkan dengan hal-hal yang bersifat kongkrit dalam penanaman konsep dasar. Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) secara psikologis lebih suka belajar dengan konsep membuat atau praktek.

Guru sebagai faktor penentu dan paling berpengaruh dalam hal menanamkan konsep terhadap siswa. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran serta kemampuan guru dalam menetapkan media pembelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran, di samping adanya potensi dan kemauan siswa sendiri.

Lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah yang menjadi pondasi dari lembaga pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya. sekolah menengah kejuruan (SMK) sangat diharapkan mampu untuk menciptakan mutu lulusan pendidikan yang berkualitas dan berkompotensi, sehingga siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya dengan mutu yang baik. Dari peningkatan mutu dan kualitas lulusan sangat erat kaitannya dengan kondisi sekolah dan tugas guru sebagai pelaksana pendidikan yang langsung berinteraksi dengan siswa di kelas, maka gurupun dituntut untuk mampu mengembangkan dirinya secara profesional yang berkaitan dengan tugasnya .

Sebagai guru kelas XI NKPI SMK Perikanan Provinsi Riau dalam melaksanakan tugas masih banyak menemui berbagai masalah, diantaranya banyak pokok bahasan dari mata

541 JURNAL IKA PGSD UNARS VOL.10 No.2 DESEMBER 2021

pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan. Kendala yang dihadapi tidak hanya masalah mutu dan kualitas siswa, tetapi menyangkut komponen secara umum sebagai salah satu lembaga pendidikan. Kurikulum pelajaran yang selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan menjadi suatu kendala bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran di SMK khususnya kelas XI NKPI SMK Perikanan Provinsi Riau pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang memuat materi teks eksplanasi. Adapun standar kompetensi dasar adalah Memproduksi teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, dengan indicator pencapaian kompetensi yang diharapkan adalah Menciptakan teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Materi teks eksplanasi dianggap masih sangat baru bagi siswa-siswi di kelas XI NKPI SMK Perikanan Provinsi Riau. Hal ini memang dianggap wajar dikarenakan dimana siswa biasanya hanya mengenal teks eksposisi, narasi, argumentasi maupun deskripsi.

. Pada materi tersebut penguasaan materi siswa kelas XI NKPI SMK Perikanan Provinsi Riau masih rendah atau belum berhasil dengan baik hal ini dibuktikan dengan nilai hasil observasi siswa yang tuntas atau di atas KKM sebanyak 6 siswa dari sebanyak 28 siswa kelas XI NKPI. Hal ini disebabkan karena banyak siswa belum menguasai dan memahami teks eksplanasi secara penuh. Akibatnya mereka siswa-siswa banyak yang masih menulis teks eksposisi maupun argumentasi hal tersebut masih bisa dimaklumi dikarenakan pada saat observasi guru hanya memberikan pertanyaan mendasar terkait teks eksplanasi.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi dengan kompetensi dasar Memproduksi teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Metode *Explicit Intruction* sangatlah relevan dan cocok digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI NKPI SMK materi teks eksplanasi dengan kompetensi yang diharapkan siswa mampu menciptakan teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Metode *Explicit Intruction* merupakan pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Rosenshine & Steven,s) 1986: 3. Menurut Archer dan Hughes, sebagaimana dikutip oleh Hude (2013: 186). Strategi explicit instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang

542 **JURNAL IKA PGSD UNARS VOL.10 No.2 DESEMBER 2021**

terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. strategi ini sering dikenal dengan Model pengajaran langsung.

Dengan metode pembelajaran *Explicit Intruction* siswa akan diberikan pengalaman belajar untuk menulis teks eksplanasi, dengan pandangan tersebut maka peneliti menarik kesimpulan bahwa judul penelitian ini : Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan metode *Explicit Intruction* di kelas XI NKPI SMK Perikanan Provinsi Riau tahun pelajaran 2021/2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik itu kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan proses.

Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Ada beberapa ciri-ciri teks eksplanasi, antara lain:

1. Informasi yang dimuat berdasarkan fakta (faktual).
2. Hal yang dibahas, yaitu suatu fenomena yang bersifat keilmuan atau berhubungan dengan ilmu pengetahuan.
3. Sifatnya informatif dan tidak berusaha memengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas.
4. Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipan manusia. Contoh: tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, dan lainnya.

Pengertian Explicit Instruction

Menurut Arends, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009: 41) menjelaskan bahwa model explicit instruction disebut juga dengan direct instruction (pengajaran langsung) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Strategi *explicit instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. strategi ini sering dikenal dengan Model pengajaran langsung.

Langkah-langkah Explicit Instruction

Model *Explicit intruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut Model Pengajaran Langsung. Tujuh langkah dalam *explicit instruction*

1. Guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi.
2. Menyampaikan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
3. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
4. Bimbingan pelatihan
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok
6. Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan reuiu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan
7. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Kelebihan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

1. Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
5. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relative singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
7. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Dalam penelitian ini menggunakan model skema penelitian Hopkins dimana penelitian tindakan dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:8). Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan 2 (dua) siklus yang diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Apabila pada siklus I aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai dan belum mencapai ketuntasan maka penelitian ini tetap dilanjutkan pada siklus II dan apabila pada siklus II belum mencapai ketuntasan aktivitas dan hasil belajar maka penelitian ini dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus III.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan diawali dengan pendahuluan kemudian pelaksanaan tindakan yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat merupakan salah satu syarat kesempurnaan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang tepat dan akurat. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi eksplorasi. Studi eksplorasi digunakan untuk mengkaji lebih mendalam ketercapaian hasil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan test.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan jalan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilaksanakan antara lain untuk mengetahui aktivitas siswa. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah bertanya, kerjasama, melakukan eksperimen pokok bahasan pengantar panas, membuat kesimpulan, mengerjakan tugas.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran. Metode ini dibagi menjadi dua yaitu wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Wawancara tidak langsung apabila pewawancara dan orang yang diwawancarai tidak bertemu secara langsung melainkan melalui perantara. Pengambilan data dalam penelitian ini

545 **JURNAL IKA PGSD UNARS VOL.10 No.2 DESEMBER 2021**

menggunakan wawancara langsung dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia mengetahui apakah tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan responden. Data yang diperoleh dari metode wawancara akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung data utama dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:236). Dokumentasi digunakan sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dan dapat mengetahui langsung keadaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini meliputi : data siswa yang berisi nama, jenis kelamin dan jumlah siswa kelas XI NKPI SMK Perikanan Provinsi Riau.

d. Tes

Menurut Arifin (1991:22), tes adalah teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak tersebut. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes akhir. Tes akhir berupa soal pilihan ganda dan uraian (essay) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang menentukan dalam suatu penelitian. Walaupun langkah-langkah penelitian terlaksana dengan baik tetapi jika analisa datanya tidak relevan, maka kesimpulan yang diperoleh bisa salah dan tidak relevan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif. Data kuantitatif yang berbentuk angka dan kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol. Analisis deskriptif menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang bersifat kualitatif, disisihkan untuk sementara karena sangat berguna untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

Hasil Dan Pembahasan

Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. diserahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah SMK Perikanan Provinsi Riau untuk mengadakan penelitian di kelas XI NKPI SMK Perikanan Provinsi Riau dengan metode *Explicit Instruction*.
- b. diadakan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas XI NKPI SMK Perikanan Provinsi Riau untuk mengetahui metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran, mengetahui informasi hasil belajar siswa, hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran, menentukan jadwal penelitian.

Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1, siswa diberikan materi teks eksplanasi oleh guru, kemudian Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan membuat teks eksplanasi tahap selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok untuk membuat topik yang akan dibuat teks eksplanasi. Pada kegiatan selanjutnya guru menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan reuiu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan untuk memberikan penguatan bagaimana membuat teks ekplanasi yang baik dan benar. Tahap terakhir adalah memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru bahasa Indonesa memberikan ulangan harian kepada siswa kelas XI NKPI untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari. Adapun hasil tes siklus 1 tentang menulis teks eksplanasi adalah dari 28 siswa yang mengikuti ulangan, didapatkan hasil 15 siswa sudah mendapatkan nilai 80, sedangkan 13 siswa masih mendapatkan nilai 65 dibawah nilai KKM dehingga prosentase siklus 1 adalah 50 % siswa sudah menguasai teks eksplanasi meningkat setelah menggunakan metode *Explicit Instruction*, hal ini menandakan adanya perbaikan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Explicit Instruction*.

Siklus 2

Pada kegiatan siklus 2 ini, guru bahasa Indonesia kelas XI NKPI yakni ibu Mirda Olyvia, S.Pd Melanjutkan pembelajaran materi teks eksplanasi adapun proses pembelajaran tahap ke 2 ini atau siklus 2 ini melanjutkan kegiatan dengan menggunakan metode *Explicit Instruction*. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian guru memberikan apersepsi tentang teks ekspalansi dengan cerita yang ada di sekitar kita. Setelah apersepsi dilakukan dilanjutkan guru menggunakan metode *Explicit Instruction* dengan dimulai dengan contoh teks atau topik yang berbeda sehingga siswa lebih tertatik dengan topik yang baru,

547 JURNAL IKA PGSD UNARS VOL.10 No.2 DESEMBER 2021

selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok untuk membuat topik yang akan dibuat teks eksplanasi. Pada kegiatan selanjutnya guru Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan untuk memberikan penguatan bagaimana membuat teks eksplanasi yang baik dan benar. Setelah materi selesai diajarkan dan siswa sudah memahami maka kegiatan selanjutnya adalah tes ulangan harian ke 2.

Pelaksanaan tes akhir berjalan dengan lancar dan tertib, meskipun masih ada beberapa siswa yang bertanya dengan teman satu meja, tetapi langsung ditegur oleh guru/peneliti. Pada akhir penelitian juga masih ditemukan beberapa siswa yang belum biasa berinteraksi dengan teman satu kelompok, hal ini karena siswa tersebut merasa malu, takut salah dan tidak biasa menjelaskan kepada teman yang lain sehingga terkesantidak tahu materi eksplanasi. jika dibandingkan dengan siklus I, pada kegiatan siklus 2 ini ulangan siswa pada materi teks eksplanasi memiliki hasil belajar yang sangat baik, dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan ada sebanyak 26 siswa kelas XI NKPI mendapatkan nilai 80 hingga 90, nilai tersebut sangat meningkat drastis melebihi siklus 1, sehingga siklus II sudah dikatakan berhasil dan Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 95%. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan metode *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi teks eksplanasi.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z., 1991. *Evaluasi Intruksional, Prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar, Pengembangan Silabus Dan RPP Sekolah Dasar Kelas I-VI*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah dan Anwar, Z. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hasibuan. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, W, dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Sardiman, A.M. 1987. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siddiq. M. D, dkk 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. 2002., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutrisno, L dkk 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas Jember: 18 April 2009
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wayan dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional